


Korelasi Kedisiplinan Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Langgudu Bima Tahun Pelajaran 2020/2021

Burhanuddin^{1*}, Arsad², Ahmad Yani³

^{1,2}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Article Info	Abstrak
<p>Article history: Received 29 Januari 2022 Publish 29 Januari 2022</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kedisiplinan guru dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS ekonomi siswa SMA Negeri 1 Langgudu Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampel penelitian adalah 40 orang siswa kelas X IPS. Rancangan penelitian adalah penelitian korelasional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistika inferensial menggunakan rumus korelasi product moment, untuk mengetahui korelasi antara kedisiplinan guru dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa: ada korelasi kedisiplinan guru dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS ekonomi siswa SMA Negeri 1 Langgudu Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,566 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan r-tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N = 50 yaitu 0,297. Sehingga nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel atau $0,566 > 0,297$.</p>
<p>Keywords: Kedisiplinan guru, Prestasi belajar</p>	<p>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</p> 
<p>Corresponding Author: Burhanuddin Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima Email: burhanuddin_eko@stkipbima.ac.id</p>	

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia dalam rangka pembangunan nasional di segala bidang. Artinya, pembangunan yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, salah satu masalah penting yang perlu diperhatikan terus menerus adalah masalah pendidikan, sebab manusia melalui pendidikan dapat tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berbudaya, cerdas serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak itu adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya (Monawati, 2018).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, mengkondisikannya terletak pada kerja keras dan kesungguhan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kerja keras dan kesungguhan untuk mencapai tujuan pendidikan itu terutama harus didukung oleh guru, antara lain adanya kedisiplinan guru dalam mengajar sehingga akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati Mulyasa dalam Nugraheni, (2016). Disiplin dalam bekerja sangat penting artinya bagi guru. Karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus kepada guru. Penanaman yang terus menerus menyebabkan disiplin tersebut menjadi kebiasaan bagi guru. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing, pada umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi.

Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin. Sesungguhnya masalah kedisiplinan menjadi perhatian bagi setiap manusia. Disiplin mempunyai peran sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya serta kesuksesannya dalam bekerja, karena tanpa adanya kedisiplinan maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan yang buruk dalam tingkah lakunya. Adapun aspek-aspek disiplin guru yaitu kesadaran, kepatuhan, dan ketaatan. Oleh karena itu, disiplin guru yang baik akan sangat berhubungan dengan kelancaran pendidikan, sehingga tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan akan mudah diwujudkan.

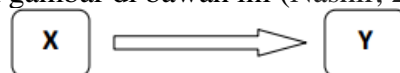
Disiplin diri kunci untuk keberhasilan pribadi, dengan disiplin diri seseorang dapat menggunakan seluruh kemampuan bakat bawaannya. Tanpa disiplin diri sekalipun memiliki bakat yang luar biasa dia hanya akan tampil biasa-biasa saja. Maka inti dari setiap proses pendidikan adalah membangun disiplin diri, kedisiplinan dengan peningkatan prestasi. Prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang dicapai oleh siswa baik itu dalam aspek kognitif yang mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual, aspek afektif yaitu berbubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan dan minat, maupun aspek psikomotorik yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak.

Namun, dalam kenyataan masih tampak gejala dimana guru kurang disiplin dalam mengajar, misalnya terlambat masuk kelas padahal sudah sampai di sekolah, melaksanakan belajar mengajar tidak optimal, dan mengevaluasi siswa tidak sesuai prosedur, hal ini berdampak pada semangat belajar siswa, dimana siswa sering terlihat tidak aktif di kelas, tidak semangat mengerjakan tugas, tidak belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada akhirnya gejala-gejala tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gejala-gejala tersebut sangat penting untuk diatasi. Sebab jika tidak, akan mempengaruhi menurunnya semangat siswa untuk belajar yang pada akhirnya mengurangi pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai korelasi kedisiplinan guru dengan prestasi belajar mata pelajaran IPS ekonomi siswa SMA Negeri 1 Langgudu Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan korelasional, menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran di antara variabel-variabel (Prasasty, 2017). Rancangan penelitian adalah penelitian korelasional. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru dan prestasi belajar siswa. Kedisiplinan guru sebagai peubah atau variabel bebas (independent variable), diberi simbol X, sedangkan prestasi belajar siswa merupakan variabel respons (dependent variable) dan diberi simbol Y. Pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilukiskan dalam gambar di bawah ini (Nashir, 2016):



Gambar 1. Skema Hubungan Variabel

Keterangan: X : Kedisiplinan Guru

Y : Prestasi Belajar Siswa

Sampel penelitian adalah 40 orang siswa kelas X IPS. Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rancangan empiris, untuk menggambarkan sifat korelasi antara variabel kedisiplinan guru dan prestasi belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistika inferensial menggunakan rumus korelasi *product moment*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen angket diberikan kepada siswa berupa pertanyaan sebanyak 20 butir pernyataan

untuk variabel disiplin. Soal tes untuk menguji prestasi belajar sebanyak 5 soal. Pemberian tes dan pengisian angket dilakukan pada hari yang berbeda. Pengisian angket dan tes dibagi menjadi dua hari, agar siswa dapat lebih fokus dan terarah dalam pengisian angket dan mengerjakan tes.

Adapun hasil analisa koefisien korelasi dengan bantuan program komputer SPSS, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisa Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.320	.306	2.17639

a. Predictors: (Constant), Disiplin Guru (X)

Hasil analisis menyatakan bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar ada hubungannya secara positif dan nyata dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai prosedur pengujian bahwa koefisien korelasi sebesar 0,566 dinyatakan signifikan karena lebih besar dan nilai r-tabel atau $0,566 > 0,297$. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan guru, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat prestasi belajar siswa. Sebaliknya, apabila kedisiplinan guru dalam mengajar kurang maka prestasi belajar siswa kurang juga.

Dengan demikian, kedisiplinan guru merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Rahman. (2020), Sehingga guru perlu terus meningkatkan kedisiplinannya dalam mengajarnya. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Monawati, dkk (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hubungan antar kedua variabel tersebut berada pada kategori sedang sebesar 66,7%. Temuan lain juga dilakukan oleh Yawart, dkk (2019) yang menyatakan temuannya bahwa rata-rata kemampuan guru dalam mengelola kelas berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek diantaranya: prinsip, pendekatan, prosedur dan rancangan, pengaturan kondisi dan penciptaan iklim belajar, serta prinsip disiplin kelas yang digunakan guru. Kemampuan mengelola kelas yang berbeda-beda ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang berbeda-beda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Rahimi (2015) hasil temuan menyatakan bahwa guru di Iran umumnya menggunakan strategi disiplin daripada strategi agresi dalam pembelajaran. Hal ini nampak dimana guru selalu menekankan keterlibatan siswa dalam tugas individu/kelompok, penghargaan terhadap siswa, tidak otoriter terhadap siswa, dan menekankan adanya peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa. Guru yang menerapkan strategi disiplin ini dianggap lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa karena guru cenderung peduli terhadap keadaan siswa.

Proses belajar mengajar sangat identik dengan keberadaan guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa harus terjalin baik agar keberlangsungan kegiatan dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah sekolah yang didalamnya terdapat guru sebagai pemegang peranan penting di kelas.

Guru juga harus memahami karakteristik peserta didiknya secara mendalam agar segala perilaku peserta didik tidak melampaui batas kewajaran, melanggar tata tertib, aturan agama, dan membawa kerugian bagi masyarakat. Dalam hal ini, guru harus ekstra disiplin agar perilaku siswa juga disiplin khususnya dalam mematuhi aturan/tata tertib yang berlaku. Tindakan disiplin ini berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina perilaku siswa agar sesuai nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladani. Perilaku guru yang disiplin perlahan-lahan akan diteladani oleh sebagian besar siswa yang dalam pribadinya tumbuh dorongan untuk mengikuti perilaku dan sikap gurunya. Tentu dengan meneladani perilaku guru yang disiplin, perilaku siswa juga semakin baik. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya karena perilaku siswa yang baik cenderung antusias terhadap proses penyampaian materi dari guru. Mereka tidak akan tertarik untuk bermain-main

saat proses belajar mengajar seperti tidak memperhatikan pelajaran dan hanya gaduh sendiri. Dengan adanya kedisiplinan guru di dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran juga akan terlaksana secara efektif dan efisien

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa: ada korelasi Kedisiplinan Guru dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Langgudu Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal tersebut dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,566 yang lebih besar apabila dibandingkan dengan r-tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N =50 yaitu 0,297. Sehingga nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel atau $0,566 > 0,297$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Monawati, & Fauzi. 2018. Hubungan Kreatifitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6 (2): 33-43.
- Monawati, Elly, R., & Wahyuni, D. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1 (1): 21 – 29.
- Nashir, A. (2016). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 21-28
- Nugraheni, A. S., & Rahmayanti, R. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 277-293.
- Prasasty, A. T. (2017). Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 65-74.
- Rahimi, Mehrak, & Karkami, Fatemeh Hosseini. 2015. The role of teachers' classroom discipline in their teaching effectiveness and students' language learning motivation and achievement: A path method. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 3 (1): 57 – 82.
- Rahman, A. (2020). Peningkatan disiplin kerja guru di sekolah dasar yayasan mutiara gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Yawart, Ulfa K., Bakti A., & Sari, Resti R. 2019. Fenomena Disparitas Pengelolaan Kelas Antara SD Negeri dan Swasta Unggulan di Tegal. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (1): 31 – 35.